

Peningkatan Pengetahuan PKK Banjar Abasan Denpasar Terkait Dagusibu Melalui Pemanfaatan Buku Saku Dagusibu (Embook)

Ni Putu Aryati Suryaningsih^{1*}, Dhianciantyan Windydaca Brata Putri²,

Ni Nyoman Dwi Sutrisnawati³

¹²Program Studi Farmasi Klinis, Universitas Bali Internasional, Indonesia

³Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Bali Internasional, Indonesia

Keywords:

Swamedikasi;
Pengelolaan Obat;
DaGuSiBu.

Correspondensi Author

niputu.aryatisuryaningsih
Farmasi klinis, Universitas Bali
Internasional
Email: iaryatiniputu@unbi.ac.id

History Artikel

Received: 2025-02-22

Reviewed: 2025-03-11

Revised: 2025-04-16

Accepted: 2025-05-09

Published: 2025-06-25

Abstract: *Background: Self-medication is people's efforts to maintain their own health. However, what needs to be realized is that each drug has a different way of managing it. Miss management of medicines can cause errors in use, changes in the properties of the drug or damage to the drug. DaGuSiBu (Get, Use, Save, Throw Away) is an educational program about health, especially drug management. Objective: to determine the increase in PKK Br Abasan's knowledge regarding DaGuSiBu through the use of the DaGuSiBu Pocket Book (EMBOOK). Method: Activities were carried out through socialization and training related to DaGuSiBu as well as providing EMBOOKs to PKK mothers who were given pretest and posttest. Results: Mrs. PKK Br Abasan experienced an increase in knowledge from the previous pre-test average of 64.64, then increased to 74.43 in the post-test average after being given socialization and giving EMBOOK. Mrs. PKK was also able to practice how to dispose of medicines properly and correctly. Conclusion: There has been an increase in PKK Br Abasan's knowledge regarding DaGuSiBu, it is hoped that PKK's can become a disseminator of information in the family so that there will be positive behavioral changes in managing medicines in the family in order to improve the health status of individuals and the community.*

Abstrak: Latar Belakang: Swamedikasi merupakan usaha masyarakat untuk menjaga kesehatannya sendiri. Namun yang perlu disadari bahwa setiap obat memiliki cara pengelolaan yang berbeda-beda. Kesalahan pengelolaan obat dapat menyebabkan kesalahan penggunaan, perubahan sifat obat atau kerusakan obat. DaGuSiBu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program edukasi tentang kesehatan khususnya pengelolaan obat. Tujuan: untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK Br Abasan mengenai DaGuSiBu melalui pemanfaatan Buku Saku DaGuSiBu (EMBOOK). Metode: Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan terkait DaGuSiBu serta pemberian EMBOOK kepada ibu-ibu PKK yang diberikan pretest dan posttest. Hasil: Ibu PKK Br Abasan mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelumnya rata-rata pretest 64,64, kemudian meningkat menjadi 74,43 pada rata-rata posttest setelah diberikan sosialisasi dan pemberian EMBOOK. Ibu PKK juga mampu mempraktekkan cara membuang obat dengan baik dan benar. Kesimpulan: Telah terjadi peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK Br Abasan mengenai DaGuSiBu, diharapkan ibu-ibu PKK dapat menjadi penyebar informasi di

keluarga sehingga terjadi perubahan perilaku positif dalam pengelolaan obat di keluarga sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan individu dan masyarakat.

Pendahuluan

Pengobatan sendiri atau biasa disebut swamedikasi adalah salah satu upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri (Harahap, 2017). Konsumsi obat tanpa resep dalam praktik swamedikasi sudah dilakukan secara luas oleh masyarakat untuk mengobati berbagai kondisi penyakit yang ringan. Obat yang sering digunakan secara swamedikasi yaitu semua jenis obat yang bisa diserahkan tanpa resep dokter terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek (OWA), serta obat tradisional (Suryono, 2019). Data juga menunjukkan bahwa perilaku penggunaan obat untuk menyembuhkan penyakit ringan di masyarakat sebagai upaya swamedikasi (pengobatan sendiri) sangat tinggi. Laporan hasil Riskesdas pada tahun 2013 menyebutkan bahwa dari 294.959 rumah tangga di Indonesia terdapat 103.860 (35,2%) rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi (3). Namun yang perlu disadari bahwa setiap obat memiliki cara pengelolaan yang berbeda. Pengelolaan yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan, perubahan sifat obat ataupun kerusakan obat. Penelitian yang dilakukan oleh Dawood et al menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat dan hal ini terkait dengan praktik penggunaan obat yang tidak tepat (Dawood et al, 2017). Selain itu juga penelitian lain yang dilakukan di Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi sebesar (60,3 %) masih dalam kategori kurang (Sari, 2020). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi yang benar ini dapat memicu timbulnya masalah kesehatan. Selain itu pembuangan obat yang sudah rusak ataupun expired yang tidak dilakukan dengan baik dan benar dapat berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan obat oleh keluarga ataupun bahkan dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.

Pembuangan obat yang tidak sesuai prosedur dapat menyebabkan kerusakan lingkungan misalnya membuang obat ke dalam toilet atau saluran pembuangan dikhawatirkan dapat menyebabkan kontaminasi terhadap air tanah (Winsconsin, 2023). Saat ini Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) telah merancang program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang merupakan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat melalui sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang).

DaGuSiBu merupakan program edukasi mengenai kesehatan terutama pengelolaan obat yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dan bersinergi pula dengan Badan Pengawas Makanan dan Obat guna mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat untuk meningkatkan kesadaran sekaligus mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku sehat (IAI, 2014). Program DAGUSIBU ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat mulai dari awal mendapatkan obat hingga obat tidak dikonsumsi atau digunakan lagi hingga akhirnya dibuang. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di banjar Abasan, Denpasar Timur mendapatkan data bahwa di atas 90% masyarakat di Banjar Abasan belum mengetahui mengenai DaGuSiBu. Selain itu dari hasil observasi diketahui bahwa masih cukup banyak keluarga di banjar Abasan yang menyimpan ataupun membuang obat tanpa mengikuti prosedur yang baik. Menyimpan obat yang tidak terpakai atau kadaluwarsa di dalam rumah bisa sangat berbahaya karena dapat terjadi resiko kesalahan pemberian obat atau penyalahgunaan obat oleh orang tidak bertanggungjawab (Winsconsin, 2024b). Penyimpanan obat-obatan yang tidak memenuhi prosedur yang baik juga tentu dikhawatirkan dapat berpotensi terhadap kemungkinan kerusakan obat yang tentunya dapat berdampak pada kesehatan warga di Banjar Abasan. Selain itu obat-obatan yang sudah tidak dipakai lagi ataupun kadaluwarsa hendaknya dapat segera dibuang sesuai prosedur sehingga tidak ada kemungkinan salah mengkonsumsi obat.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan tim pengusul, juga diketahui bahwa Ibu-ibu PKK di Banjar Abasan cukup aktif dalam pelaksanaan program-program di Banjar. Perempuan lebih sering melakukan pengobatan sendiri dan lebih sering mencari informasi dari tetangga atau orang terdekatnya (Robiyanto, 2018). Hal ini didukung pula dengan peran perempuan terutama yang sudah menikah sebagai kader aktif pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berperan penting dalam kegiatan masyarakat khususnya kegiatan kesehatan terhadap masyarakat. Perempuan yang aktif tergabung dalam pemberdayaan kesejahteraan keluarga diharapkan dapat berperan penting dalam memberi pengetahuan dan perilaku yang baik untuk memberikan pengobatan

mandiri yang efektif bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sehingga melihat kondisi ini, tim pengusul merencanakan untuk memberikan materi terkait DaGuSiBu untuk Ibu-Ibu PKK yang diharapkan dapat berperan aktif menyebarkan informasi kepada keluarga yang ada di Banjar Abasan, Denpasar Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan terkait DaGuSiBu melalui partisipasi Ibu-ibu PKK di banjar Abasan, Denpasar Timur serta diharapkan dapat mendukung program Kemenkes, BPOM dan IAI.

Metode

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah Ibu-ibu PKK di Banjar Abasan, Denpasar Timur dimana mereka termasuk mitra yang tidak produktif secara ekonomi. Pertama-tama langkah yang akan dilakukan adalah dengan berkoordinasi dengan pihak banjar terkait permasalahan yang terjadi di masyarakat tersebut. Dilakukan koordinasi dengan pihak mitra untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya tim pengusul akan melakukan penyiapan materi dan alat yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat berupa penyiapan buku EMBOOK. Pembuatan booklet DaGuSiBu berisi bagaimana Cara penggunaan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat dan cara membuang obat yang benar. Diharapkan bagi masyarakat dapat turut menjaga lingkungan dan berpartisipasi menjaga keamanan pembuangan obat dengan membuang obat yang sudah expired ataupun rusak dengan benar sesuai dengan informasi yang telah diberikan didalam booklet EMBOOK (Expired and Medicine Book).

Kegiatan diawali dengan Sosialisasi dimana kami menjelaskan terlebih dahulu terkait kegiatan yang akan kami lakukan dan tujuan akhir dari pengabdian ini kepada ibu ibu PKK. Setelah itu dilakukan Pre-test kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui secara umum bagaimana gambaran pengetahuan ibu-ibu PKK Br. Abasan terkait dengan DaGuSiBu. Setelah itu dilakukan pelatihan yang diawali dengan pemberian materi terkait DaGuSiBu kemudian dilanjutkan dengan pelatihan Cara membuang obat yang baik dan benar yang dilanjutkan dengan pemberian buku saku yang berisi bagaimana Cara Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat dengan baik dan benar. Pemberian materi sosialisasi yang akan disampaikan oleh narasumber dari pihak BPOM kepada Ibu-Ibu PKK di Banjar Abasan. EMBOOK akan dibawa pulang oleh ibu-ibu dan di Balai Banjar agar mudah untuk dibaca dan lebih bisa diterapkan secara langsung. Pelatihan cara membuang obat yang benar sesuai dengan EMBOOK akan dilaksanakan segera setelah pemberian materi terkait DaGuSiBu. Implementasi DaGuSiBu di rumah tangga dan pemanfaatan EMBOOK akan dimonitoring dan dievaluasi oleh tim beserta dengan Ibu PKK. Yang dilaksanakan setiap minggu dengan dilakukan pemantauan ke rumah-rumah. Kemudian pada akhir sesi akan dilakukan post-test.

Hasil Dan Pembahasan

Dari hasil Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan kepada PKK Banjar Abasan didapatkan hasil pretest dan post test yang menggambarkan perubahan pengetahuan dari Ibu PKK terkait dengan DAGUSIBU. Adapun jumlah ibu PKK yang terlibat dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebanyak 53 orang.



Gambar 1. Pemberian Materi terkait DaGuSiBu



Gambar 2. Foto bersama Peserta Pelatihan DaGuSiBu



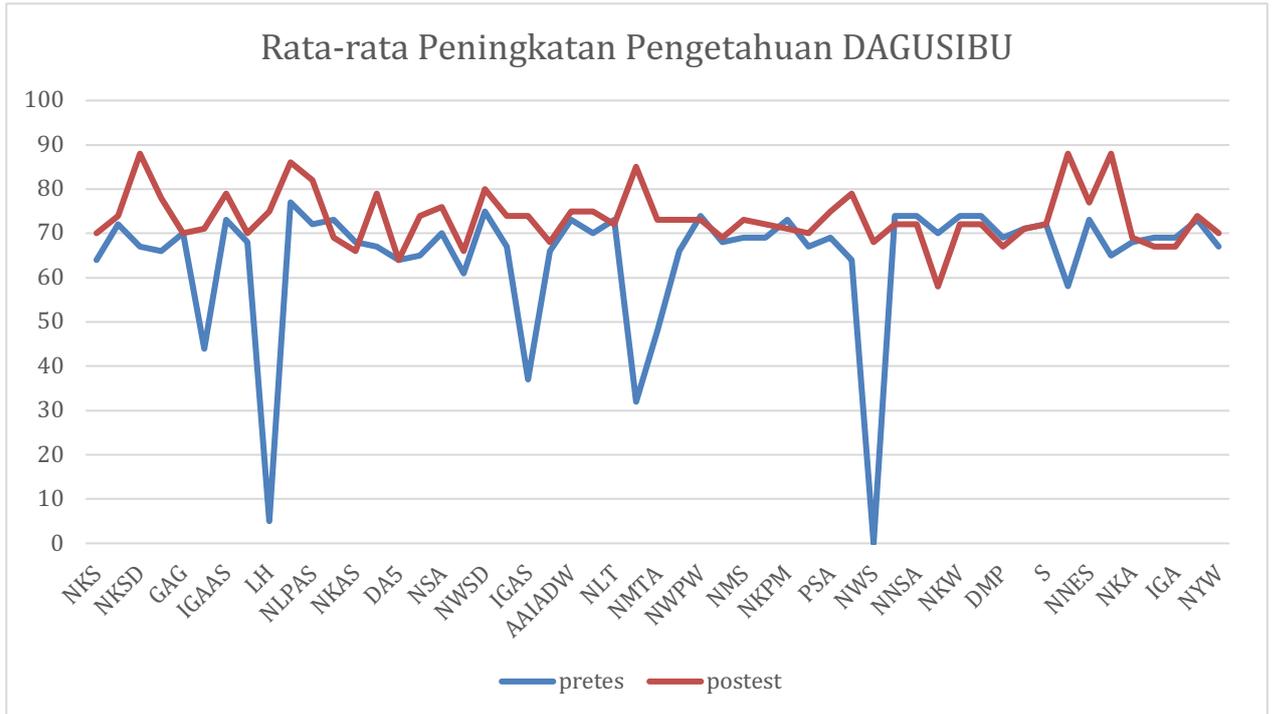
Gambar 3. Praktik Pembuangan Obat yang Baik dan Benar Bersama Ibu PKK

Post test dilakukan setelah pemberian materi, praktek dan buku saku kepada ibu PKK. Adapun dari hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pretest yang sebelumnya dilakukan. Pretest menunjukkan hasil rata-rata sebesar 64,64 dari total skor 100 poin, sedangkan posttest menunjukkan hasil peningkatan rata-rata sebesar 73,43 dari total score 100 poin.

Tabel 1. Rata-rata nilai Pretest dan Posttest

	pretest	posttest
Mean	64,64150943	73,43396226
Variance	231,2343977	37,71190131
Observations	53	53

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait DAGUSIBU pada ibu PKK Banjar Abasan yang dapat terlihat pula melalui gambar 1.



Gambar 4. Rata-rata Peningkatan Pengetahuan DAGUSIBU

Pembahasan

Pengelolaan limbah yang buruk dari obat-obatan yang tidak terpakai atau kadaluarsa dapat membahayakan staf layanan kesehatan, petugas kesehatan, pasien dan keluarganya, masyarakat sekitar, dan pencemaran lingkungan (Althagafi et al, 2022). Pengetahuan mengenai DAGUSIBU merupakan singkatan dari DA (dapatkan obat dengan benar), GU (Gunakan obat dengan benar), SI (Simpan Obat dengan benar) dan BU (Buang obat dengan benar) (BPOM, 2015; IAI, 2014). Pengetahuan ini penting diberikan kepada Masyarakat untuk meminimalkan risiko dan dampak buruk yang mungkin terjadi akibat dari pengelolaan obat yang tidak benar. Guna meminimalisir kesalahan pengobatan (medication error) yang dilakukan oleh masyarakat maka perlu dilakukan edukasi yang memadai kepada masyarakat terkait informasi mengenai cara mendapatkan obat dengan benar, menggunakan obat dengan benar, menyimpan obat dengan benar dan membuang obat dengan benar. Gerakan ini dikenal dengan istilah DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat). DAGUSIBU adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (Apriani dkk, 2023). Ibu PKK Banjar Abasan merupakan agent of change (agen perubahan) yang diharapkan dapat mengajak keluarga untuk turut serta melakukan perbaikan pengelolaan obat sehingga kesehatan keluarga dan lingkungan dapat tetap terjaga. Peningkatan pengetahuan Ibu PKK melalui hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 8,79 dari sebelumnya 64,64 menjadi rata-rata sebesar 73,43 dari total 100 poin. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian materi secara langsung yang diperkuat dengan pemberian buku saku DAGUSIBU. Hal ini selaras juga dengan hasil yang ditemukan oleh Ahmady dan Ashari (2018) bahwa pemberian buku saku dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan dari Pendamping Ibu Nifas di Kabupaten Mamuju dalam memberikan pendampingan kepada Ibu pasca melahirkan. Hasil yang serupa juga didapatkan oleh Almas dan Wibowo (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan buku saku dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dari Ibu terkait dengan Pertumbuhan Gigi Sulung dimana Skor rata-rata responden naik 29,6% hingga sebesar 76,1 setelah diberikan penyuluhan menggunakan buku saku. Buku saku ini dinilai oleh Ibu sangat layak untuk digunakan ibu bayi/balita untuk meningkatkan pengetahuan terkait Gigi Sulung. Kegiatan pemberian buku saku pada Ibu di Kelurahan Krukut Kota Depok juga dinilai dapat meningkatkan pengetahuan terkait dengan gizi dan pencegahan Stunting pada balita (Safitri dkk, 2023).

Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ini dapat disertai dengan perubahan pola perilaku di keluarga yang kemudian dapat secara bertahap melakukan perubahan pada komunitas yang ada di Denpasar atau bahkan di wilayah yang lebih luas. Beberapa metode lain juga dapat dicoba untuk program peningkatan

pengetahuan mengenai DAGUSIBU seperti pemanfaatan social media, seperti yang didapatkan dalam penelitian di Saudi Arabia yang melihat bahwa metode yang paling baik dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pembuangan obat yang tidak terpakai atau kadaluarsa adalah melalui jejaring sosial (70,3%) (Althagafi, 2022).

Simpulan Dan Saran

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat kepada PKK Banjar Abasan telah mampu meningkatkan pengetahuan Ibu-ibu PKK secara signifikan (kenaikan rata-rata sebesar 8,79 poin) dengan pemanfaatan EMBOOK. Diharapkan Ibu-ibu PKK dapat menjadi pengawas dan penyebar informasi terkait DaGuSiBu kepada anggota keluarga di rumah sehingga terjadi perubahan positif dalam perilaku kesehatan mendapatkan, menggunakan, menyimpan serta membuang obat yang telah kadaluarsa maupun rusak secara baik dan benar demi terciptanya status kesehatan individu maupun Masyarakat yang maksimal.

Daftar Rujukan

- Dawood OT, Hassali MA, Saleem F. Factors Affecting Knowledge and Practice of Medicine Use Among the General Public in the State of Penang, Malaysia. *Journal of Pharmaceutical Health Services Research* [Internet]. 2017 Mar 1 [cited 2024 Mar 30];8(1):51–7. Available from: https://www.researchgate.net/publication/312567499_Factors_affecting_knowledge_and_practice_of_medicine_use_among_the_general_public_in_the_State_of_Penang_Malaysia
- Harahap NA, Khairunnisa, Tanuwijaya J. 124-351-3-PB. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis* [Internet]. 2017 [cited 2024 Mar 30];03(02):186–92. Available from: <http://jsfk.ffarmasi.unand.ac.id/index.php/jsfk/article/view/124>
- Kemendes. Riset Kesehatan Dasar 2013 [Internet]. 2013 [cited 2024 Mar 30]. Available from: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/446711/Laporan_riskesdas_2013_final.pdf
- PP IAI. PEDOMAN PELAKSANAAN GERAKAN KELUARGA SADAR OBAT [Internet]. 2014 [cited 2024 Mar 30]. Available from: https://adoc.pub/pp-iai-2014-pedoman-pelaksanaan-gerakan-keluarga-sadar-obat.html#google_vignette
- Robiyanto R, Rosmimi M, Untari EK. ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP TINDAKAN SWAMEDIKASI DIARE AKUT DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR. *Edukasi: Jurnal Pendidikan* [Internet]. 2018 Jun 19 [cited 2024 Mar 30];16(1):135. Available from: https://www.researchgate.net/publication/336978364_ANALISIS_PENGARUH_TINGKAT_PENGETAHUAN_MASYARAKAT_TERHADAP_TINDAKAN_SWAMEDIKASI_DIARE_AKUT_DI_KECAMATAN_PONTIANAK_TIMUR
- Rusqiyati EA. Yogyakarta Sediakan Tujuh Titik Drop Box Limbah B3 Rumah Tangga. *ANTARA News* [Internet]. 2021 Dec 8 [cited 2024 Mar 30]; Available from: <https://www.antaraneews.com/berita/2573093/yogyakarta-sediakan-tujuh-titik-drop-box-limbah-b3-rumah-tangga>
- Sari YK. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Swamedikasi di Rumah Tangga di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta [Internet] [Skripsi]. [Yogyakarta]: Universitas Islam Indonesia; 2020 [cited 2024 Mar 30]. Available from: <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/23550/15613098.pdf?isAllowed=y&sequence=1>
- Suryono R, Nurhuda Y, Ridwan M. 134-877-4-PB. *Jurnal TEKNOINFO* [Internet]. 2019 [cited 2024 Mar 30];13(1):1–4. Available from: https://www.researchgate.net/publication/330413369_ANALISIS_PERILAKU_PENGGUNA_SISTEM_INFORMASI_PENGETAHUAN_OBAT_BUATAN_UNTUK_KEBUTUHAN_SWAMEDIKASI/link/5c3f3f3e458515a4c72a72db/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicm91bnI9
- Wisconsin Department of Health Services. Wisconsin Department of Health Services. 2023 [cited 2024 Mar 30]. Dose of Reality: Permanent Drug Drop Boxes. Available from: <https://www.dhs.wisconsin.gov/opioids/permanent-drug-drop-boxes.htm>.
- Wisconsin Department of Health Services. Wisconsin Department of Health Services. 2024 [cited 2024 Mar 30]. Dose of Reality: Safe Disposal of Medications and Medical Supplies. Available from: <https://www.dhs.wisconsin.gov/opioids/safe-disposal.html>